

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan peternakan Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat. (Diantoro dkk., 2023) Ayam petelur merupakan jenis ayam yang mempunyai dua tujuan pemeliharaan (*dual purpose*) yaitu sebagai penghasil telur dan juga penghasil daging. (Lumenta dkk., 2022) Usaha ayam petelur ini merupakan salah satu usaha yang masih potensial untuk dikembangkan sebab telur merupakan sumber protein hewani dengan kandungan nutrisi yang tinggi, murah dan mudah untuk di olah menjadi produk pangan. Usaha ayam petelur dikatakan berhasil apabila aspek keuntungan dan produktifitas yang maksimal sudah dicapai. Kedua aspek ini dapat dicapai dengan memaksimalkan perbaikan bibit, kualitas pakan dan juga manajemen pemeliharaan. Peningkatan kinerja produksi ayam petelur dalam hal manajemen diantaranya adalah pengaturan pergantian ayam (*replacement*) dan juga pemilihan tipe kandang.

Jenis kandang yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah *open house* dan *close house*. Kandang *open house* merupakan kandang yang memungkinkan ayam petelur bersentuhan langsung dengan lingkungan sehingga sering terjadi stres akibat fluktuasi suhu yang terlalu ekstrim. *Closed house* merupakan kandang yang dirancang untuk meminimalisir pengaruh lingkungan luar kandang. Penggunaan kandang *closed house* dipercaya dapat meningkatkan produktivitas ayam petelur sebab pemeliharaan ayam petelur pada kandang *closed house* sangat menjamin terhadap keamanan serta ventilasi udara yang baik dengan bantuan control panel otomatis (Susanti et al., 2022).

Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian untuk mengevaluasi perdorma produksi ayam petelur yang dipelihara dengan sistem *closed house* melalui kegiatan magang Manajemen Ayam Ras Petelur Fase Produksi di PT. Peternaka Sawo Jaya, diharapkan dapat mengetahui cara memelihara ayam mulai fase *layer* dan *pra layer*, manajemen pakan, manajemen *lighting program*, produksi telur sehingga pada akhirnya dapat di terapkan dan dimanfaatkan.

1.2.Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang di PT. Peternakan Sawo Jaya Adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Perusahaan ayam petelur
- b. Mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi dan mengelola pekerjaan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus magang di PT. Peternakan Sawo Jaya adalah:

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen ayam ras petelur pada fase produksi.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang apa saja aspek yang ada pada manajemen ayam ras petelur pada fase produksi.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian kegiatan di bidang pemeliharaan ayam ras petelur pada fase produksi.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam ras petelur.
- c. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3.Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di PT. Peternakan Sawo Jaya. Dengan Alamat Perusahaan di desa Sawo Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Jadwal pelaksanaan Magang PKL dimulai pada tanggal 22 juli 2025 sampai dengan 22 November 2025.

1.4.Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan setiap satu minggu sekali dengan manajer *farm* terkait materi yang dibutuhkan, Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara teknis

pelaksanaan kegiatan yang ada di lingkungan PT. Peternakan Sawo Jaya, Mulai dari struktur organisasi, tatalaksana pemeliharaan ayam petelur mulai dari *Pullet* sampai fase produksi, tatalaksana pemberian pakan dan minum, sanitasi, program pencegahan penyakit dan *biosecurity*.

1.4.2 Pengamatan Lapangan dan Diskusi

Pengamatan lapangan dilakukan secara langsung dan dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengikuti semua program yang ada di Perusahaan.

1.4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada manajer Perusahaan atau kepala kandang, sedangkan data sekunder dari hasil pengamatan mandiri secara langsung di lingkungan *farm*.